

**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN VOLUME USAHA TERHADAP  
SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI SAWIT USAHA MAJU DESA  
MEKAR JAYA KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH**

**Oleh : Eka sari ramadhani**

**Pembimbing : Ruzikna**

Ekasarira@gmail.com

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*This study aims to test partially and simultaneously the effect of own capital and Business Volume on Net Income. Independent variables in this study are own capital and Business Volume and dependent variable is Net Income. This study uses secondary data in the form of company financial reports at Koperasi Sawit Usaha Maju. The data analysis use simple linear regression analysis, multiple linear regression, T test, F test and coefficient of determination test using SPSS 23 devices. The results show that the variable own capital partially (t test) influences the Net income, the business volume variable partially (t test) influences the Net income. Simultaneous test results (f test) indicate the influence of variable own capital and business volume in Koperasi Sawit Usaha Maju kecamatan Kampar Kiri Tengah.*

***Keywords: Own Capital, Business Volume and Net Income***

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang tergolong sebagai negara berkembang. Dimana dalam struktur perekonomian secara garis besar terdapat tiga pelaku ekonomi yaitu Badan Usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik swasta (BUMS) serta koperasi. Ketiga bentuk usaha tersebut hidup secara seimbang dan saling membantu dalam pembangunan Indonesia.

Kepala Biro Perencanaan Kementerian Koperasi dan UKM, Ahmad Zabadi menyatakan kinerja koperasi dan UKM (KUKM) diprediksi terus meningkat pada 2019. Karena sepanjang empat tahun terakhir terus mengalami peningkatan signifikan. Kontribusi koperasi terhadap PDB telah meningkat menjadi 4,48% dari sebelumnya yang satu komaan. Koperasi berpotensi jadi penggerak utama pembangunan dimasa yang akan datang jika koperasi lebih profesionalitas dalam pengelolaannya. (m.liputan6.com)

Kebutuhan akan terciptanya kemampuan sendiri bagi setiap daerah diharapkan akan tersedia sesuai kemampuan menciptakan pendapatan yang ada pada masing-masing daerah. Selain pendapatan asli daerah, salah satu pendapatan di daerah yang dapat diharapkan berasal dari sektor perkoperasian. Koperasi menjadi tumpuan harapan petani di daerah kerjanya serta merupakan salah satu kelembagaan agribisnis dalam mendukung pengembangan sistem agribisnis di pedesaan. Agar Koperasi dapat

melakukan peranannya dengan baik, maka Koperasi harus dikelola secara produktif, efektif, dan efisien untuk mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkat nilai tambah dan manfaat sebesar-besarnya bagi anggotanya, sehingga mampu bersaing dengan badan usaha yang lainnya.

Menurut Undang-Undang Perkoperasian Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 dan 2 menyatakan (1) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip koperasi sekaligus melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan . (2) Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi.

Pentingnya Koperasi menurut Rudianto (2010) Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya dengan demikian koperasi merupakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. Sehingga koperasi dibutuhkan untuk mengorganisir hasil sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat di sekitarnya.

Menurut UU No.25 Tahun 1992 pasal 5 ayat 1 tentang perkoperasian dalam penjelasannya mengatakan bahwa "Pembagian SHU kepada anggota dilakukan tidak

semata-semata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan pertimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi”. Artinya adalah, untuk penerimaan SHU tidak hanya dipengaruhi oleh modal tetapi juga dipengaruhi oleh jasa usaha/volume usaha yang dilakukan oleh anggota (Arifin Sitio,2001).

Sebagai badan usaha, pendapatan/ hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Dalam setiap tahunnya SHU yang diperoleh koperasi disisihkan dan dibagi untuk keperluan: Cadangan koperasi, Jasa anggota, Dana pengurus, Dana Karyawan, Dana pendidikan, Dana sosial dan Dana pembangunan daerah kerja. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing koperasi (Arifin Sitio,2001).

Menurut Sitio (2001) Peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan usaha yang dijalankan koperasi tersebut, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya. Volume usaha digunakan untuk melihat seberapa besar perkembangan koperasi yang dijalankan.

Menurut Baswir (2000) Semakin besar volume usaha koperasi, maka transaksi penjualan akan cenderung meningkat sehingga dapat meningkatkan keuntungan dengan kata lain meningkatkan sisa hasil usaha (SHU). Jadi semakin besar volume usaha yang dijalankan

koperasi, akan meningkatkan perolehan SHU.

Peranan modal di dalam operasional koperasi mempunyai kontribusi yang sangat penting. Ign. Sukamdiyo (2007:82) Modal sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha, sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Tanpa adanya modal, aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Biasanya semakin luas jangkauan usaha dan semakin banyak bidang yang ditangani, maka dibutuhkan modal yang besar pula. Menurut Sitio (2001) Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah, sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggotanya, Koperasi lain, bank, lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.

Menurut Ninik Widiyanti (2004) Bagi koperasi modal sendiri merupakan sumber permodalan yang utama, hal tersebut karena Modal ini berasal dari anggota merupakan salah satu wujud kepemilikan anggota terhadap koperasi beserta usahanya. Anggota yang memodali usahanya sendiri akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap keberhasilan usaha tersebut. Selain itu Modal sendiri/ anggota juga mengandung resiko yang lebih kecil.

Menurut Partomo dan Rahman (2002:76) perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Semakin besar modal yang digunakan, maka kegiatan usaha koperasi semakin berkembang yang berpeluang menghasilkan sisa hasil usaha (SHU) yang lebih maksimal.

Sisa Hasil Usaha menurut Undang-Undang pada koperasi seharusnya dibagikan dengan adil. Adil disini adalah pembagian sisa hasil usaha tidak hanya dilihat dari modal sendiri anggota tetapi juga volume usaha yang dilakukan anggota (Arifin Sitio,2001). Artinya adalah setiap anggota menerima Sisa Hasil usaha yang berbeda tergantung dengan volume usaha yang kita lakukan atau seberapa aktif kita dalam memakmurkan koperasi. Tidak adanya aplikasi dan kurangnya pegawai keuangan dikoperasi ini membuat keputusan dimana sisa hasil usaha dibagikan secara merata tanpa memperhatikan modal sendiri dan volume usaha yang dilakukan anggota. Belum adanya aplikasi yang mendukung serta karyawan yang belum mampu untuk melakukan pembagian sisa hasil usaha sesuai dengan modal dan Volume usaha yang dijalankan anggota.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Sawit Usaha Maju Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah ”**.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengaruh Modal Sendiri Dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Di Koperasi Usaha Maju Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah?”**

#### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis modal sendiri pada Koperasi Sawit Maju Jaya
2. Mengetahui dan menganalisis Volume usaha pada Koperasi Sawit Maju Jaya
3. Mengetahui dan menganalisis sisa hasil usaha pada Koperasi Sawit Maju Jaya
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh modal sendiri, volume usaha terhadap sisa hasil usaha baik secara Parsial maupun Simultan pada Koperasi Sawit Maju Jaya

#### **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat member manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi civitas akademia

Memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan Ilmu Administrasi Bisnis tentang koperasi.

###### b. Bagi Peneliti, ini sebagai salah satu bentuk penerapan berbagai ilmu pengetahuan dan teori yang penulis dapatkan selama mengikuti perkuliahan dan apresiasi pokok kajian keuangan dengan mengkaitkannya pada aplikasi konsep pengukuran kinerja koperasi melalui sisa hasil usaha (SHU). Dengan demikian, diharapkan agar dapat mengetahui modal sendiri, volume usaha dan sisa hasil usaha (SHU) di koperasi sawit usaha maju kecamatan

Kampar kiri tengah, kabupaten Kampar.

## 2. Manfaat Praktis

Bagi koperasi sawit (KOPSA) sebagai bahan masukan atau sumbangan informasi kepada KOPSA khususnya di KOPSA Usaha Maju Kecamatan Kampar kiri tengah dalam pengambilan keputusan terutama di bidang keuangan. Terutama dalam rangka mengatur adanya keseimbangan antara kebutuhan dana dan penggunaannya, serta manajemennya dalam menggerakkan para anggota untuk turut aktif berpartisipasi menjalankan usaha koperasi.

## Kerangka Teori

### 1. Koperasi

Menurut Widiyanti (2003 :1), Koperasi berasal dari kata Co dan Operation yang mengandung arti untuk mencapai tujuan. Kerjasama ini terjalin diantara anggota koperasi untuk mencapai tujuan bersama yang mereka inginkan yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota. Menurut Hendrojogi (2007) koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.

Tujuan mendirikan koperasi adalah memajukan kesejahteraan para anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya, kemudian koperasi ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju

dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

## 2. Modal Sendiri

Menurut Soemarso (2005), modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan / dana lainnya dan hibah. Sedangkan menurut Tohar (2000), modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang ditanam untuk jangka tertentu. Modal sendiri selain yang berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari sumber intern berupa cadangan keuntungan yang ditahan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari sumber eksternal adalah modal dari pemilik perusahaan atau badan usaha tersebut.

Menurut Hendar (2010) sumber-sumber modal sendiri dapat berasal dari :

#### a) Simpanan pokok

Simpanan pokok pada dasarnya adalah saham koperasi karena dengan memiliki simpanan pokok pada koperasi, seorang anggota otomatis ikut memiliki perusahaan koperasi.

#### b) Simpanan wajib

Simpanan wajib berkaitan dengan jumlah uang tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

#### c) Dana cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan hasil usaha setelah pajak yang dimaksudkan untuk memupuk modal

sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan

d) Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat pemberian dan tidak mengikat.

### 3. Volume Usaha

Menurut Iramani (2001), peningkatan SHU pada suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan menentukan pendapatannya.

Menurut Retno Seotiasih (2009) faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah modal sendiri, modal pinjaman dan modal asing. Yang paling dominan mempengaruhi sisa hasil usaha adalah volume usaha. Ini diakibatkan karena peningkatan sisa hasil usaha (SHU) Koperasi tergantung pada kegiatan usaha yang dijalankannya. Besar kecilnya suatu pendapatan di Koperasi adalah tergantung seberapa besar volume usaha yang dijalankan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Semakin besar volume usaha, maka semakin besar pula pendapatan atau sisa hasil usaha yang didapatkan koperasi

### 4. Sisa Hasil Usaha

Menurut Andjar (2005) bahwa sisa hasil usaha dipengaruhi oleh modal sendiri. Mengingat pentingnya pengembangan perkoperasian, maka salah satu syarat untuk mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah perluasan investasi. Untuk mencapai hal tersebut, koperasi harus meraih

keuntungan yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU), yang nantinya digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan koperasi dalam mengelola usahanya. Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut UU Koperasi No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut

a. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.

b. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan dengan anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan Rapat Anggota.

c. Biasanya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Sisa hasil usaha setelah dikurangi untuk dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Disamping itu, sisa hasil usaha juga digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan rapat anggota. Penggunaan sisa hasil usaha (SHU) dan besarnya masing-masing penggunaan ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Oleh sebab itu, sisa hasil usaha harus selalu ditingkatkan agar rencana yang ditetapkan dalam rapat anggota dapat berjalan lancar.

Menurut Iramani (2001) Faktor faktor yang mempengaruhi SHU adalah

- a. Jumlah Anggota Koperasi  
Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan SHU yang akan diperoleh koperasi.
- b. Volume usaha  
Peningkatan SHU dari suatu koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek volume usaha yang dijalankan oleh koperasi akan sangat menentukan pendapatannya.
- c. Jumlah simpanan (Modal Sendiri)  
Simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut.
- d. Jumlah hutang (Modal Pinjaman)  
Volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi akan terlaksana apabila pada koperasi tersebut tersedia modal yang mencukupi, baik yang berasal dari simpanan para anggota maupun modal yang digali dari luar (hutang).

### **Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas masalah yang hendak diteliti. Perumusan hipotesis dilakukan berdasarkan pada literatur yang telah ada. Hipotesis-hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan kepada hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis-hipotesis sebagai berikut :

$H_1$ : Diduga bahwa Modal sendiri berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di Koperasi Sawit Usaha Maju.

$H_2$  : Diduga bahwa Volume Usaha berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di Koperasi Sawit Usaha Maju.

$H_3$ : Diduga Modal sendiri, Volume Usaha berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Di Koperasi Sawit Usaha Maju

### **Metode Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Sawit Usaha Maju Desa Mekar Jaya Kecamatan Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar.

#### **b. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan koperasi pada tahun 2013-2018. orang.

#### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara (Informan Key).

#### **d. Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

#### **e. Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Uji Analisis Data

Uji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana dan uji linear berganda.

### Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Uji t menguji secara parsial, pengaruh dari variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel terikat. Dan Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap Variabel dependen ( $Y$ ).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut :

### Hasil Regresi Linear Sederhana

Modal Sendiri

$$Y = 238241791.211 + 0.031X$$

Dan hasil regresi menunjukkan :

1. Nilai konstan ( $\alpha$ ) adalah 238241791.211 artinya apabila modal sendiri nilainya 0, maka sisa hasil usaha nilainya adalah 238241791.211
2. Nilai koefisien modal sendiri sebesar 0.031. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan modal sendiri sebesar satu satuan maka variabel Sisa

hasil usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0.031 dengan asumsi variabel lain tetap.

Volume Usaha

$$Y = 107674951.731 + 0.019X$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstan ( $\alpha$ ) adalah 107674951.731 artinya apabila Volume usaha nilainya 0, maka sisa hasil usaha nilainya adalah sebesar 107674951.731
- b. Nilai koefisien Volume usaha sebesar 0,019. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Volume usaha satu satuan maka variabel Sisa hasil usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,019. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Volume usaha dengan sisa hasil usaha, semakin naik Volume usaha maka semakin naik sisa hasil usaha.

### Hasil Regresi linear Berganda

$$Y = 145840630,050 + 0,021X_1 + 0,010X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- A. Konstanta sebesar 145840630,050. Artinya jika modal sendiri ( $X_1$ ), Volume usaha ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka Sisa hasil usaha ( $Y$ ) nilainya yaitu sebesar 145840630,050
- B. Koefisien regresi variabel modal sendiri ( $X_1$ ) sebesar 0,021 artinya jika variabel

independen nilai lainnya tetap dan modal sendiri mengalami kenaikan 1 satuan maka Sisa hasil usaha (Y) akan mengalami Kenaikan sebesar 0.021 satuan.

- C. Koefisien regresi variabel Volume usaha (X2) sebesar 0,010 artinya jika variabel independen nilai lainnya tetap dan volume usaha mengalami kenaikan 1 satuan maka Sisa hasil usaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,010 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Volume usaha dengan sisa hasil usaha, semakin naik volume usaha maka semakin naik sisa hasil usaha.

### **Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha diperoleh angka R Square sebesar 0,824 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel modal sendiri terhadap sisa hasil usaha sebesar 82,4%. Sedangkan 17,6% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha diperoleh angka R Square sebesar 0,713 yang artinya adalah terdapat pengaruh variabel Volume usaha terhadap Sisa hasil usaha sebesar 71,3%. Sedangkan 28,7% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha diperoleh angka R Square sebesar 0,949 atau 94,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen modal sendiri dan volume usaha terhadap variabel dependen sisa hasil usaha sebesar 94,9%. Variasi variabel independen yang digunakan dalam model modal sendiri dan volume usaha mampu menjelaskan 94,9% variasi variabel dependen (sisa hasil usaha). Sedangkan sisanya sebesar 5,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **Hasil Uji t (Parsial)**

#### **Modal Sendiri**

Hasil uji hipotesis t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 4,328 dan tingkat signifikan sebesar 0,012 dan hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,13185. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,328 > 2,13185$ ) dan nilai signifikan  $0,012 < 0,05$ . Maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima yang artinya variabel modal sendiri memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha secara signifikan.

#### **Volume Usaha**

Hasil uji hipotesis t diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 3,149 dan tingkat signifikan sebesar 0,035 dan hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,13185. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,149 > 2,13185$ ) dan nilai signifikan  $0,035 < 0,05$ . Maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. yang artinya secara parsial

pengaruh Volume usaha terhadap sisa hasil usaha di terima.

### **Hasil Uji F (Simultan)**

Hasil pengolahan data didapatkan hasil  $f_{hitung}$  sebesar 28,065. Dengan  $df$  (derajat kebebasan) =  $(n-k-1) = 6-2-1 = 3$  (n jumlah kasus, k jumlah variabel independen), maka hasil  $f_{tabel}$  sebesar 9,55. Nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $28,065 > 9,55$ ), dan nilai signifikan ( $0,011 < 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh secara signifikan antara variabel modal sendiri dan volume usaha secara bersama-sama terhadap sisa hasil usaha.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha sebagai variabel independen terhadap Sisa Hasil Usaha sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Sawit Usaha Maju periode 2013-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal sendiri dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Modal sendiri mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 25,9% sebanyak Rp.1.008.311.601,13. Dengan meningkatnya modal sendiri, maka akan dapat meningkatkan penjualan ataupun keuntungan yang lebih banyak pula untuk koperasi. Semakin banyak keuntungan yang didapatkan,

maka semakin besar pula SHU yang akan diterima.

2. Volume usaha di Koperasi Sawit Usaha Maju mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,79 % yaitu sebanyak Rp. 69.927.302,19. Akan tetapi pada tahun selanjutnya, volume usaha mengalami kenaikan berkelanjutan. Naik turunnya volume usaha akan berkaitan erat dengan pendapatan sisa hasil usaha pada koperasi. Ketika penjualan tinggi, maka keuntungan yang didapat juga akan tinggi.
3. Sisa hasil usaha mengalami fluktuatif di tahun 2013-2015. Penurun tertinggi yaitu pada tahun 2014, dimana koperasi ini mengalami penurunan sebesar 6,76% sebanyak 19.803470,7. Namun kondisi ini tidak berlangsung lama, koperasi mampu meningkatkan SHU pada tahun 2015-2018 yang mengalami kenaikan terus menerus. Kenaikan tertinggi yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 393.049.370. Semakin tinggi sisa hasil usaha, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh anggota koperasi.
4. Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Sawit Usaha Maju. yang dibuktikan dari hasil uji hipotesis parsial (uji t) dimana diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $4,328 > 2,13185$ ) dan nilai signifikan  $0,012 < 0,05$ . Volume usaha terhadap Sisa hasil usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Sawit Usaha Maju yang dibuktikan dari

hasil uji hipotesis parsial (uji t) dimana diketahui bahwa nilai bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,149 > 2,13185$ ) dan nilai signifikan  $0,035 < 0,05$ . Sedangkan Modal sendiri dan Volume usaha secara simultan berpengaruh terhadap Sisa hasil usaha yang dibuktikan dari Uji F dimana diketahui Nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $28,065 > 9,55$ ), dan nilai signifikan ( $0,011 < 0,05$ ).

### Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Koperasi Sawit Usaha Maju seharusnya dapat menerima anggota baru agar modal sendiri dapat meningkat yang juga akan berpengaruh pada sisa hasil usaha yang meningkat.
2. Koperasi Sawit dapat menjual lebih banyak dan beragam lagi produk untuk meningkatkan volume usaha pada koperasi tersebut. Dengan meningkatnya volume usaha maka sisa hasil usaha juga akan meningkat.
3. Dalam penelitian ini, dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha dengan menambah variabel lain seperti modal pinjaman, jumlah anggota, total asset dan lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti C, Wiganti Retno, Cornelio Purwantini (2003). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Kanisius
- Atmadji.2007. *faktor faktor yang menentukan besarnya sisa hasil usaha koperasi di Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol 7 No 2 tahun 2017
- Baswir, Revrison.2012. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta : BPEE
- Bayu Prayasa, Anzuman Zukhri, Luh Indrayani. 2014. *Pengaruh modal, volume dan anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi serba usaha kecamatan Buleleng*. EKONOMI: Vol.4 No. 1 Tahun 2014
- Duwi Priyatno, 2008. *Mandiri belajar SPSS-Bagi mahasiswa dan umum*. Yogyakarta : Mediakom.
- Firdaus Muhammad dan Agus Edhi susanto. 2004. *Perkoperasian*. Ghalia Indonesia : Bogor.
- Fridayana Yudiaatmaja, dkk. 2016. *Pengaruh Modal pinjaman dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha di Koperasi Simpan Pinjam Mekar Sari Kecamatan Gerokgak*. Manajemen. Volume 4 tahun 2016
- Gede Suputra, Gede Putu agus, Wayan Cipta. 2016. *Pengaruh Modal sendiri, Tottal Asset dan volume usaha terhadap koperasi*. Ekonomi. Vol 4 tahun 2016
- Ghozali, 2018. *Aplikasi Analisi Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 9. Penerbit UNDIP: Semarang.

- Hanadelansa.2013. *Pengaruh Omzet (Volume Usaha) terhadap sisa hasil usaha (SHU) di KPRI.Ekonomi. Vol 1 No 2 Desember 2013*
- Hanadelansa.2013. *Pengaruh Omzet (Volume Usaha) terhadap sisa hasil usaha (SHU) di KPRI.Ekonomi. Vol 1 No 2 Desember 2013*
- Hendar.S.E,M.Si.2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi. Erlangga : Semarang*
- Hendrojogi.2007.*Koperasi Asas asas, Teori dan Praktik. Jakarta : Raja Grafindo Persada.*
- Ign Sukamdiyo,2007. *Manajemen Koperasi : Pasca UU No. 25 Tahun 1992. Jakarta : Erlangga.*
- Iramani dan E Kristiadji. 2001. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha. Jurnal Ventura. Vol 1 No 2*
- Luh Indrayani, dkk. 2014. *Pengaruh modal, Volume dan anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng.*
- Ni kadek sumita dewi dan I made Jember.2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi.EKOBIS. 2303-0178.*
- Partomo, Titik Sartika. 2004. *Ekonomi skala/menengah dan Koperasi. Bogor : Ghalia Indonesia. .*
- Partomo, Abdul Rahman. 2002. *Ekonomi skala kecil/Menengah dan Koperasi. Jakarta : Ghalia Indonesia.*
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.*
- Rudianto.2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua.Jakarta: Erlangga*
- Setiono, Aji.2009. *Pengaruh Modal Sendiri,Modal Asing dan volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa (KUD) Kabupaten Kebumen. Ekonomi.*
- Sitio, Arifin dan Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi : Teori dan Praktik. Jakarta : Erlangga.*
- Wahyuning, Tri. 2013. *Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI Bina Karya Balongpanggung. Gresik. Jurnal Ekonomi Bisnis. Universitas Negeri Surabaya. Vol. 1, No. 1:8-11*
- Widiartin, Putu Indira, Suwendra, I Wayan, Fridayana Yudiatmajaa.2003. *Koperasi : teori dan Praktek. Jakarta : Erlangga.*
- Widiyanti, Ninik dan Y.W. Sunindhia.2003. *Koperasi dan Perekonomian Indonesia. Cetakan ke-4 Jakarta: PT. Bina Adiaksara dan PT.Rineka Cipta.*
- Undang-undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- m.liputan6.com